

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan analisa rasio Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

- a. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa rasio likuiditas selama 5 tahun, ada 4 (empat) perusahaan yang dalam kondisi likuid yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Indonesia Tobacco Tbk kali, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk kali, dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. sedangkan 1 perusahaan lainnya dalam kondisi ilikuid yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
- b. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa rasio solvabilitas, ada 2 perusahaan dalam kondisi solvabel yaitu ada 5 (lima) perusahaan yang dalam kondisi likuid yaitu . Gudang Garam Tbk dengan rasio rata-rata 0,31, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesia Tobacco Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
- c. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisa rasio profitabilitas utamanya net profit margin maka dapat disimpulkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Indonesia Tobacco Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk bahkan kelima perusahaan tahun terakhir ROEnya minus dalam kondisi rugi pada tahun 2021 dan 2022.

d. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Industri Pengolah Tembakau Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024 berada dalam kondisi kurang baik karena seluruh rasio yang dianalisis, yaitu *Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Inventory turnover (ITO)* secara konsisten berada di bawah standar industri, meskipun pada beberapa rasio terjadi peningkatan namun belum cukup signifikan untuk mencapai kategori sehat. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam efektivitas pengelolaan piutang, modal kerja, aset tetap, maupun total aset perusahaan yang berimplikasi pada rendahnya kontribusi aset dalam mendukung pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan meningkatkan strategi pengelolaan piutang dengan mempercepat proses penagihan, lebih efisien dalam memanfaatkan modal kerja, serta mengoptimalkan penggunaan aset tetap dan total aset yang dimiliki, sehingga kinerja keuangan di masa mendatang dapat lebih baik dan mampu mencapai standar industri yang ditetapkan.

5.2 Saran

Rekomendasi Dari hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat disarankan untuk kelima perusahaan tersebut sebagai berikut

- a. Pt. Gudang garam tbk, Pt. Hanjaya mandala sampoerna Tbk, Pt. Indonesia tabacco Tbk, Pt. Wismilak inti makmur Tbk dan Pt. Bentoel internasional investama Tbk bahkan kelima perusahaan tahun terakhir REOnya minus dalam kondisi rugi pada tahun 2022 dan 2024.
- b. Dalam kondisi rugi pada tahun 2022 dan 2024, cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh laba, maka sebaiknya diadakan perencanaan

ulang dalam kegiatan produksi, persediaan, penjualan, mempercepat perputaran uang kas/piutang. Memaksimalkan pemasaran dan atau meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu bersaing dipasar global.

- c. Pada aspek likuiditas, Seluruh perusahaan dalam sub sektor tembakau menunjukkan rasio likuiditas Current Ratio yang stabil dan berada pada level yang cukup kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang memadai dalam menjaga likuiditas sehingga operasional bisnis dapat berjalan lancar tanpa mengalami kesulitan likuiditas.
- d. Pada aspek profitabilitas Profitabilitas perusahaan menunjukkan variasi antar perusahaan. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) memiliki rata-rata Net Profit Margin yang lebih tinggi dan menunjukkan kondisi profitabilitas yang relatif baik, meskipun terdapat fluktuasi signifikan pada tahun 2023. Sementara itu, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah dengan tren menurun atau stagnan, menandakan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan perlu ditingkatkan.
- e. Dalam hal solvabilitas, PT. Indonesia Tobacco Tbk (ITIC) dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) menunjukkan struktur pendanaan yang sehat dengan ketergantungan utang yang relatif rendah. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) masih dalam kondisi kurang optimal, namun terdapat tren perbaikan yang positif dalam pengelolaan utangnya. Sebaliknya, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) memiliki rasio utang yang tinggi dan

fluktuatif, menunjukkan ketergantungan yang cukup besar pada pinjaman sehingga berpotensi menimbulkan risiko finansial.

- f. Dari sisi rasio aktivitas, seluruh perusahaan menunjukkan kemampuan yang cukup efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Meski terdapat variasi, rata-rata nilai TATO menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional dan pencapaian pendapatan.

